

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hak asasi bagi setiap manusia. Dengan demikian setiap orang berhak memperoleh pendidikan dan seharusnya secara sadar setiap orang harus menempuh proses pendidikan sebagai bekal hidupnya. Selain itu pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Menyatakan bahwa ada 12 komponen utama dalam pendidikan. Beberapa komponen tersebut yaitu: tujuan dan prioritas, pelajar atau peserta, manajemen, struktur dan jadwal waktu, isi bahan belajar, guru dan pelaksana, alat bantu belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian dan biaya pendidikan(Hafid, dkk 2014: 31). Guru merupakan salah satu penentu

keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga professional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Pasal 20 menyatakan pula bahwa salah satu kewajiban professional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Melalui kompetensi profesionalnya, guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual.

Guru dituntut melakukan berbagai inovasi untuk melahirkan karya-karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreatifitasnya dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diampunya. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model, metode, strategi dan pendekatan yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Purwatin S.Pd selaku guru kelas III pada Rabu 18 April 2018 di SD Negeri 01

Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dalam kegiatan pembelajaran IPA guru masih sering menggunakan pendekatan konvensional (*teacher centered*) sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan aktifitas siswa dalam menjawab, menyelesaikan tugas masih sangat kurang. Kondisi pembelajaran di sekolah tersebut masih ditekankan pada aspek pengetahuan dan kurang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penguasaan siswa mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah, banyak siswa yang belum bisa memahami dan mengerjakan soal dengan benar. Pada pembelajaran sebelumnya dari hasil tes formatif yang telah dilaksanakan di sekolah masih banyak siswa yang belum tuntas KKM.

Berdasarkan hal tersebut, maka sangatlah penting bagi guru memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, salah satunya berkaitan pemilihan terhadap pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam menunjang terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dapat mendorong berkembangnya kemandirian belajar sehingga akan menjadikan pembelajaran lebih berkesan serta dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik.

Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar dan mengajar.

Pendekatan pembelajaran bermacam-macam bentuknya, pendekatan pembelajaran yang menekankan siswanya aktif salah satunya adalah pendekatan keterampilan proses dan pendekatan saintifik. Pada pendekatan keterampilan proses, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama temannya, dan dari sumber lain di luar sekolah. Menurut Trianto (2010: 48) dalam skripsi milik Benni Hartati (2012) keterampilan proses mempunyai peran-peran yang penting diantaranya sebagai berikut : a) Membantu siswa belajar mengembangkan pikirannya, b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, c) Meningkatkan daya ingat, d) Memberi kepuasan intrinsik bila anak telah dapat berhasil melakukan sesuatu, e) Membantu siswa mempelajari konsep-konsep. Dengan peran-peran keterampilan proses tersebut siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep sehingga pengalaman yang diperoleh secara langsung tersebut dapat diingat dalam waktu yang relatif lama.

Salah satu contoh pembelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA tersebut, siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Pendekatan pembelajaran keterampilan proses ini cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPA. Menurut Usman Samatowa

(2011: 93) pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang paling banyak disarankan untuk digunakan dalam membelajarkan sains di SD berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Menurut Darmojo dalam Usman Samatowa (2011: 2) menjelaskan secara singkat bahwa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isisnya. Karakteristik IPA meliputi kegiatan mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melakukan eksperimen. Dalam pembelajaran IPA dilaksanakan tidak hanya sebatas penyampaian konsep-konsep saja, tetapi memberikan pengalaman secara langsung melalui penggunaan serta pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses.

Daryanto (2014: 51) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) berpusat pada siswa, b) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip, c) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam

merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, d) dapat mengembangkan karakter siswa. Dari pengertian pembelajaran dengan pendekatan saintifik, maka IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen dan memiliki empat unsur utama yaitu: 1) sikap, 2) proses, 3) produk, 4) aplikasi sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori kedua pendekatan tersebut sama-sama baik akan tetapi belum tentu baik jika diterapkan di lapangan. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mencoba menguji pendekatan keterampilan proses dan pendekatan saintifik untuk selanjutnya peneliti dapat membandingkan hasil dari kedua tipe tersebut apakah memiliki perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa atau tidak. Sehingga nantinya dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi. Hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian ini dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Tema 1 Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Dan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01” agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan prestasi belajar dapat meningkat.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas dan terbatasnya

waktu serta kemampuan peneliti maka peneliti membatasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada Tema 1 mata pelajaran IPA materi bunyi kelas IV Semester I dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan saintifik.
2. Prestasi akademik siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 01 Sambirata Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat di ambil suatu rumusan masalah yaitu: apakah terdapat perbedaan prestasi belajar tema 1 menggunakan pendekatan Keterampilan Proses dan yang menggunakan pendekatan Saintifik?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu: untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar tema I menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan siswa yang menggunakan pendekatan saintifik.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran *student centered approach* khususnya pada pendekatan keterampilan proses dan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait atau bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

1. Memperoleh pengalaman belajar yang bermakna karena peserta didik memiliki kebebasan dalam belajar secara aktif.
2. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

1. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Sebagai bahan masukan bahwa pendekatan pembelajaran keterampilan proses dan pendekatan pembelajaran saintifik dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

1. Mengembangkan dan menyempurnakan peningkatan mutu pendidikan bagi sekolah.
2. Meningkatkan sumber daya pendidikan, dan mencetak generasi pendidik dengan pemikiran-pemikiran kreatif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo Universitas Peradaban, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan bermaterai, lembar motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti penulisan skripsi terdiri dari lima bab dengan beberapa sub-bab yaitu: BAB I berisi pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II berisi landasan teori, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi kajian teoritis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. BAB III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan hipotesis statistik. BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan, pada bab ini menguraikan

tentang hasil penelitian dan pembahasan. BAB V berisi tentang simpulan dan saran, pada bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari beberapa bagian. Pada bagian akhir ini menguraikan tentang daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.